

Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Tahun 2025

Elfiana Fitri, Nurul Qamarya, Dian Mariza RA

Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima
Jl.Gajahmada No.19 Penato'I Kota Bima

elfianaf303@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Stunting di Indonesia memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan masalah gizi lain. Berdasarkan data Puskesmas Penana'e Desember tahun 2024 terdapat 383 balita yang mengalami stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran karakteristik ibu yang memiliki balita stunting di Kelurahan Ntobo wilayah kerja Puskesmas Penana'e. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan variabel tunggal yaitu Sampel yaitu ibu yang memiliki balita stunting sebanyak 65 orang. Teknik sampling yaitu *total sampling*.

Didapatkan bahwa hasil penelitian dari 65 responden yaitu usia ibu hamil tidak beresiko sebanyak 43 responden (66%), usia ibu hamil beresiko sebanyak 22 responden (34%), tamat SD sebanyak 9 responden (14%), tamat SMP sebanyak 12 responden (19%), tamat SMA sebanyak 32 responden (49%), tamat perguruan tinggi sebanyak 12 responden (19%), ibu tidak bekerja sebanyak 59 responden (91%), ibu bekerja sebanyak 6 responden (10 %), ibu memiliki anak 1 sebanyak 15 responden (23%), ibu memiliki anak 2-4 anak sebanyak 41 responden (63%), ibu memiliki anak < 4 anak sebanyak 9 responden (14%), ibu yang memiliki tinggi badan < 150 cm sebanyak 32 responden (49%), ibu yang memiliki tinggi badan > 150 cm sebanyak 33 responden (51%), status ekonomi rendah sebanyak 50 responden (77%), status ekonomi sedang sebanyak 15 responden (23 %), status ekonomi tinggi sebanyak 0 responden (0 %). Kesimpulan penelitian ini adalah karakteristik ibu yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita adalah tingkat pendidikan ibu menengah (SMA) dan status ekonomi keluarga yang rendah yaitu dibawah UMR Rp. 2.500.000. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan *health education* pada ibu yang memiliki anak balita mengenai pencegahan stunting pada balita agar prevalensi stunting bisa menurun.

Kata Kunci : umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, tinggi badan ibu, status ekonomi.

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers worldwide today. Stunting in Indonesia has the highest prevalence compared to other nutritional problems. Based on data from the Penana'e Community Health Center in December 2024, there were 383 toddlers experiencing stunting. This study aims to determine the characteristics of mothers with stunted toddlers in Ntobo Village, within the Penana'e Community Health Center's working area. This study is a descriptive quantitative study with a single variable, namely the sample, namely 65 mothers with stunted toddlers. The sampling technique is total sampling.

It was found that the results of the study from 65 respondents were that the age of pregnant women was not at risk as many as 43 respondents (66%), the age of pregnant women at risk as many as 22 respondents (34%), graduated from elementary school as many as 9 respondents (14%), graduated from junior high school as many as 12 respondents (19%), graduated from high school as many as 32 respondents (49%), graduated from college as many as 12 respondents (19%), mothers did not work as many as 59 respondents (91%), mothers worked as many as 6 respondents (10%), mothers had 1 child as many as 15 respondents (23%), mothers had 2-4 children as many as 41 respondents (63%), mothers had children <4 children as many as 9 respondents (14%), mothers who had a height <150 cm as many as 32 respondents (49%), mothers who had a height >150 cm as many as 33 respondents (51%), low economic status as many as 50 respondents (77%), medium economic status as many as 15 respondents (23%), high economic status as many as 0 respondents (0%). This study concludes that maternal characteristics that influence the incidence of stunting in toddlers are high school education and low family economic status, i.e., below the minimum wage of Rp 2,500,000. Health workers are expected to provide health education to mothers of toddlers regarding stunting prevention in order to reduce the prevalence of stunting.

Keywords: age, education, occupation, parity, maternal height, economic status.

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan tubuh yang pendek menurut umur hingga melampaui defisit -2 SD dibawah median standar panjang atau tinggi badan menurut umur. Telah diketahui bahwa semua masalah anak pendek, bermula pada proses tumbuh kembang janin dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Apabila dihitung dari sejak hari pertama kehamilan, kelahiran bayi sampai anak usia 2 tahun merupakan periode 1000 hari pertama kehidupan manusia, disebut sebagai *window opportunity* (Sutryani, 2020).

Stunting atau pendek merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2/MENKES/SK//2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). Z-score untuk kategori pendek adalah -3 SD sampai dengan <-2 SD dan sangat pendek adalah <-3 SD (Kemenkes RI, 2018).

Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi *stunting* baru kelihatan setelah anak berusia 2 tahun. Beberapa penyebab terjadinya *stunting* pada balita adalah :

- 1) Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita.
- 2) Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada

masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.

- 3) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC, Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.
- 4) Masih kurangnya akses kepada makanan bergizi. Hal ini dikarenakan harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal (Kemenkes RI, 2019).

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan variabel Tunggal, sampel merupakan karakteristik ibu yang memiliki balita stunting di kelurahan ntobo wilayah kerja puskesmas penanae sejumlah 65 orang. Lembar checklist, analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Stunting Di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025 Berdasarkan Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025

Karakteristik umur ibu	(n)	%
Tidak beresiko (20-35 th)	41	66 %
Beresiko (<20 - >35 th)	22	34%
total	65	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa dari 65 responden mayoritas ibu pada kategori umur tidak beresiko yaitu sebanyak 43 orang (66%) dan minoritas pada kategori beresiko yaitu sebanyak 22 orang (34%).

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Stunting Di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025 Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025

Karakteristik pendidikan ibu	(n)	%
SD	9	13%
SMP-SMA	44	68%
Diploma/Sarjana	12	19%
Total	65	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 65 responden mayoritas ibu pada kategori dengan pendidikan SMP-SMA yaitu sebanyak 44 orang (68%) dan minoritas dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 9 orang (13%).

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Stunting Di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025 Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025

Karakteristik pekerjaan ibu	(n)	%
Ibu bekerja	6	10%
Ibu tidak bekerja	59	90%
Total	65	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 65 responden mayoritas ibu pada kategori ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 59 orang (90%) dan minoritas pada kategori ibu bekerja yaitu sebanyak 6 orang (10%).

d. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Stunting Di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025 Berdasarkan Paritas

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Paritas Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025

Karakteristik paritas ibu	(n)	%
Primipara (melahirkan 1 anak)	15	23%
Multipara (melahirkan 2-4)	41	41%

anak)		
Grandemultipara (melahirkan >4 anak)	9	9%
Total	65	73%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 65 responden mayoritas ibu pada kategori paritas multipara yaitu sebanyak 41 orang (41%) dan minoritas pada kategori paritas grandemultipara yaitu sebanyak 9 orang (9%).

e. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Stunting Di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025 Berdasarkan Tinggi Badan Ibu

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Karakteristik Tinggi Badan Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025

Karakteristik Tinggi Badan ibu	(n)	%
<150 cm	32	49%
>150 cm	33	51%
Total	65	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 65 responden mayoritas ibu pada kategori tinggi badan ibu >150 cm yaitu sebanyak 33 orang (51%) dan minoritas pada kategori tinggi badan ibu <150 cm yaitu sebanyak 32 orang (49%).

f. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Stunting Di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025 Berdasarkan Status Ekonomi

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Karakteristik Status Ekonomi Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Kelurahan Ntobo Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Tahun 2025

Karakteristik status ekonomi keluarga	(n)	%
Rendah Rp. <2.500.000	50	77%
Sedang Rp. 2.500.000	15	23%
Tinggi Rp. >2.500.000	0	0%
Total	65	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 65 responden mayoritas ibu pada kategori status ekonomi rendah dengan pendapatan Rp. <2.500.000 yaitu sebanyak 50 orang (77%) dan minoritas pendapatan sedang Rp 2.500.000 yaitu sebanyak 15 orang (23%).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran karakteristik ibu yang memiliki balita stunting adalah sebagai berikut:

1. Usia ibu saat hamil balita dengan stunting mayoritas hamil pada usia tidak beresiko dengan sebanyak 43 responden (66%)
2. Karakteristik ibu balita berdasarkan tingkat pendidikan

- mayoritas berada pada tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 32 responden (49%)
3. Status pekerjaan ibu mayoritas ibu rumah tangga dengan keseharian menenun sarung dirumah sebanyak 59 responden (91%)
 4. Paritas atau jumlah anak yang telah lahir mayoritas ibu dengan paritas multipara sebanyak 41 responden (63%)
 5. Tinggi badan ibu >150 cm sebanyak 33 responden (51%)
 6. Status ekonomi ibu yang memiliki balita stunting mayoritas rendah dengan pendapatan Rp. <2.500.000 sebanyak 50 responden (77%).

REFERENSI

- Annisa, N., Nurlinda, A., & Arman, A. (2023). *Gambaran Karakteristik Orang Tua Anak Balita Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pekkae*. Journal of Muslim Community Health
- Apriasiyah, H., & Aprilia, R. (2019). *Gambaran Paritas Pada Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019*. Jurnal Kesehatan Bidkemas
- Aulia, O. (2024). *GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU YANG MEMILIKI BALITA STUNTING DI DESA SIDOHARJO WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMIGALUH ITAHUN 2024* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Billa, S., Febria, C., & Andriani, L. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap Kejadian Stunting Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023*. Innovative: Journal Of Social Science Research
- Juliana, E., Nataliningsih, N., & Aisyah, I. (2022). *Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dan Perkembangan Anak*. Sadeli: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 11-19.
- Kemenkes RI. 2022. *Survei Status Gizi SSGI 2022*. BKPK Kemenkes RI, 1-156.
- Kuswanti, I, dan Azzahra , S. K. 2022. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan gizi Seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada Balita*. Jurnal Kebidanan Indonesia 13.(1) : 15-22
- Pademme, D. (2020). *Gambaran kejadian stunting berdasarkan karakteristik ibu di Puskesmas Aifat Kabupaten Maybrat*.
- Pakpahan, P. J. (2021). *CEGAH STUNTING Dengan Pendekatan Keluarga (Cekatan1)*. Gava Media
- Palino dkk, (2020). *Hubungan paritas dengan kejadian stunting pada anak usia 12-59 bulan di Kecamatan Baraka Kabupaten Pleret Dan kecamatan Pajangan,Kabupaten Bantul,Yogyakarta*.

- Putri, N., Nurlinawati, N., & Mawarti, I. (2021). *Gambaran Tingkat Pendidikan dan Tinggi Badan Orangtua Balita Stunting Usia 24-59 Bulan*. Jurnal Ilmiah Ners Indonesia
- Rahma, W. H. A. (2020). *Gambaran Karakteristik Ibu yang Memiliki Balita Stunting di Desa Kebonharjo Wilayah Kerja Puskesmas Samigaluh II Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rahayu A (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Desa Lebih Kabupaten Gianyar Tahun 2020*. Jurnal Medika
- Ritha, A., Simbolon, V. V., Sinaga, D., Arisandi, E., & Sinabariba, M. (2024). *Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024*. Jurnal Maternitas Kebidanan
- Sari, D. R. (2024). *GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU DAN ANAK PADA BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWOSARI TAHUN 2023* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Wahyuni, R. S. (2022). *Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu memiliki balita di wilayah upt puskesmas sitinjak tahun 2021*.
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). *Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting baduta (7-24 bulan)*.